

IMPLEMENTASI DISCOVERY LEARNING UNTUK MENGETAHUI MOTIVASI BELAJAR MATERI KONSEP SUMBER ENERGI SISWA KELAS VI SDN CADAS MULYA

Anzhanie Tridaniswara¹, Gisna Yasril Fadilah², Sharla Annisa Septiani³,Silfani Hakima Parakasih⁴

IKIP Siliwangi

anzhanietridanis@gmail.com¹, gisnayasril@gmail.com², sharlaannisaseptiani@gmail.com³,
silfannyparakasih@gmail.com⁴**Abstrak**

Penelitian ini ditujukan untuk mengkaji secara mendalam penerapan model Discovery Learning dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada topik sumber energi di kelas VI SDN Cadas Mulya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan angket terbuka. Hasil analisis menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar dan efektif. Motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup terlihat, disertai dengan tanggapan yang sangat positif terhadap kegiatan pembelajaran. Kendala yang muncul tergolong ringan dan tidak menghambat proses belajar secara keseluruhan. Dengan demikian, Discovery Learning mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dan meningkatkan minat belajar mereka terhadap materi energi.

Kata kunci: Discovery Learning, IPAS, sumber energi, keaktifan siswa, motivasi belajar

Abstract

This study aims to thoroughly examine the implementation of the Discovery Learning model in enhancing students' learning motivation on the topic of energy sources in Grade VI at SDN Cadas Mulya. A descriptive qualitative method was employed, with data collected through observation sheets and open-ended questionnaires. The findings revealed that the learning model was implemented smoothly and effectively. Students showed a noticeable increase in learning motivation, along with highly positive responses toward the learning activities. The challenges encountered were relatively minor and did not significantly hinder the learning process. Overall, Discovery Learning proved to be effective in promoting active student engagement and increasing interest in the topic of energy.

Keywords: Discovery Learning, IPAS, energy resources, student engagement, learning motivation

Article History

Received: Juni 2025
Reviewed: Juni 2025
Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No
234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Sindoro



This work is licensed
under a Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License

PENDAHULUAN

Motivasi dalam belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran, terutama di tingkat sekolah dasar yang menjadi tahap awal pembentukan karakter dan pengetahuan. Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami penurunan motivasi, khususnya saat mempelajari materi IPAS tentang sumber energi, padahal topik ini sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari. Situasi tersebut menuntut

adanya strategi pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mampu membangkitkan minat, semangat belajar, dan keterlibatan siswa secara aktif. Salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab tantangan ini adalah model *Discovery Learning*, yang memberi ruang bagi siswa untuk secara mandiri menemukan pemahaman melalui proses eksplorasi, pengamatan, dan diskusi. Studi terbaru menunjukkan bahwa model ini dapat meningkatkan rasa percaya diri, kemandirian, dan partisipasi siswa dalam proses belajar (Maulidina et al., 2023; Yulianingsih & Dewi, 2023), sehingga menjadi pilihan yang tepat dalam upaya menumbuhkan motivasi belajar pada materi yang bersifat konseptual dan kontekstual seperti energi.

Motivasi belajar merupakan faktor internal yang sangat berpengaruh terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pada jenjang sekolah dasar, motivasi tidak hanya mendorong semangat belajar, tetapi juga membentuk ketekunan, rasa ingin tahu, dan kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung aktif dalam mencari informasi, berani mengungkapkan pendapat, dan mampu belajar secara mandiri. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah, terutama dalam pembelajaran IPAS pada materi sumber energi. Hal ini terlihat pada siswa kelas VI SDN Cadas Mulya, di mana sebagian besar siswa menunjukkan sikap pasif, kurang antusias, dan menunggu arahan guru tanpa inisiatif belajar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan belum mampu mengaktifkan potensi belajar siswa secara maksimal. Padahal, seperti yang ditegaskan oleh Rahmawati dan Rahayu (2021), motivasi belajar yang baik akan mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam memahami materi dan menghadapi tantangan akademik. Maulidina, Khaq, dan Setiaji (2023) juga menyatakan bahwa rendahnya motivasi belajar dapat berdampak pada menurunnya partisipasi siswa dalam proses belajar. Oleh karena itu, guru perlu merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mampu membangkitkan motivasi dan keterlibatan siswa secara menyeluruh.

Materi sumber energi dalam mata pelajaran IPAS memiliki relevansi tinggi dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga sangat strategis untuk dijadikan sarana menumbuhkan kesadaran ekologis dan sikap bertanggung jawab sejak dini. Sayangnya, penyampaian materi ini sering kali bersifat teoritis dan kurang melibatkan siswa dalam proses eksplorasi dan penemuan konsep, sehingga pembelajaran terasa membosankan dan tidak membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Padahal, menurut Pujiasti, Agusti, dan Munawar (2022), pendekatan pembelajaran kontekstual pada materi seperti energi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mengembangkan sikap peduli lingkungan. Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan aktif dan membangun pemahaman melalui pengalaman langsung. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif adalah *Discovery Learning*, yang memberi ruang bagi siswa untuk menemukan sendiri konsep melalui proses pengamatan, diskusi, dan kerja kelompok. Model ini tidak hanya meningkatkan motivasi, tetapi juga membentuk kemandirian dan kepercayaan diri siswa dalam belajar (Maulidina, Khaq, & Setiaji, 2023). Selain itu, Yulianingsih dan Dewi (2023) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis penemuan mendorong siswa untuk berpikir reflektif dan lebih aktif dalam menyampaikan pendapat. Hal ini diperkuat oleh temuan Susilo, Reffiane, dan Karsono (2021) yang menunjukkan bahwa penerapan *Discovery Learning* di sekolah dasar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa secara signifikan. Oleh karena itu, model ini sangat tepat digunakan dalam pembelajaran IPAS, khususnya pada topik sumber energi, untuk membangkitkan minat, meningkatkan partisipasi, dan memperkuat pemahaman siswa secara menyeluruh.

Model pembelajaran *Discovery Learning* telah banyak digunakan dalam pembelajaran yang menuntut pemahaman konsep secara mendalam, termasuk pada mata pelajaran IPAS. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar, di mana mereka didorong untuk aktif mengamati, mengeksplorasi, dan menyimpulkan informasi dari berbagai pengalaman belajar. Dalam konteks pembelajaran konsep sumber energi, model ini tidak hanya

meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga membangun keterampilan berpikir kritis, kepercayaan diri, dan keterlibatan emosional dalam proses belajar. Yulianingsih dan Dewi (2023) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis penemuan efektif menumbuhkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat, sementara Hartati dan Sholeh (2022) menambahkan bahwa keterlibatan emosional siswa dapat meningkat karena aktivitas belajar yang bermakna dan kontekstual. Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran di banyak sekolah dasar masih didominasi oleh metode ceramah yang kurang memberikan ruang eksploratif bagi siswa. Strategi yang berpusat pada guru cenderung membuat siswa pasif dan tidak tertantang secara kognitif, yang pada akhirnya menurunkan motivasi belajar. Menurut Sari dan Mulyani (2023), pembelajaran abad ke-21 menuntut adanya inovasi strategi mengajar yang tidak hanya informatif, tetapi juga transformatif. Model Discovery Learning dianggap mampu menjawab tantangan ini dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengalami sendiri proses pembentukan konsep, baik melalui diskusi kelompok, pemecahan masalah, maupun presentasi hasil. Penelitian Fitriani dan Anggraeni (2022) juga menunjukkan bahwa penggunaan model ini dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan kerja sama siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci proses penerapan model Discovery Learning serta dampaknya terhadap motivasi belajar siswa kelas VI SDN Cadas Mulya. Pendekatan ini digunakan karena mampu mengungkap fenomena pembelajaran secara mendalam berdasarkan kondisi nyata di lapangan tanpa perlakuan khusus terhadap variabel (Sari & Mulyani, 2023).

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, angket terbuka, dan angket respon siswa. Observasi dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan sintaks Discovery Learning di kelas, sedangkan angket terbuka diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran guna mengetahui perubahan motivasi siswa. Selain itu, angket respon digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pandangan siswa terhadap metode pembelajaran yang diterapkan. Data dianalisis secara kualitatif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sebagaimana yang dijelaskan oleh model Miles dan Huberman dalam penelitian pendidikan (Apriyani, Taufik, & Suryani, 2023). Validitas data diperoleh melalui triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan hasil observasi, angket motivasi, dan respon siswa agar data yang diperoleh lebih kaya dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL KADAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif implementasi model Discovery Learning dalam pembelajaran IPAS materi sumber energi di kelas VI SDN Cadas Mulya, sekaligus menganalisis dampaknya terhadap motivasi belajar siswa, respon siswa terhadap proses pembelajaran, serta kendala yang dihadapi selama pelaksanaan. Tujuan pertama adalah untuk mengetahui bagaimana guru menerapkan langkah-langkah pembelajaran Discovery Learning secara sistematis, mulai dari tahap stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi, hingga tahap generalisasi. Setiap tahapan tersebut diamati secara langsung untuk melihat sejauh mana guru mampu memfasilitasi proses pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa membangun pemahaman melalui pengalaman belajar secara langsung, bukan semata menerima informasi dari guru. Wahyuni dan Prasetya (2022) menegaskan bahwa pelaksanaan tahapan discovery secara lengkap dapat meningkatkan keterlibatan siswa, membangun rasa percaya diri, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Sebagai kelanjutan dari proses tersebut, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis perubahan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model Discovery Learning. Pembelajaran yang berbasis penemuan memberikan ruang kepada siswa untuk berpikir aktif dan mandiri, yang pada akhirnya dapat mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik.

Berdasarkan perbandingan kondisi awal dan akhir, ditemukan adanya peningkatan partisipasi, keberanian bertanya, serta minat belajar siswa. Yulianti dan Ristanto (2022) menyatakan bahwa motivasi belajar meningkat apabila proses belajar memberi ruang eksploratif yang memungkinkan siswa merasa memiliki peran dalam membangun pemahaman. Hal ini diperkuat oleh Suryana dan Hidayat (2023) yang menjelaskan bahwa pendekatan discovery learning memberikan dampak positif terhadap motivasi karena siswa merasa dihargai sebagai individu yang berpikir, bukan sekadar penerima informasi. Tidak hanya dari aspek motivasi, respon siswa terhadap model pembelajaran ini juga menjadi bagian penting dalam penelitian. Sebagian besar siswa menunjukkan sikap positif terhadap model Discovery Learning, karena mereka merasa lebih senang, terlibat, dan percaya diri dalam proses pembelajaran. Mereka menikmati kegiatan diskusi, eksplorasi, serta merasa lebih mudah memahami materi karena belajar melalui pengalaman langsung. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian Hidayat dan Kurniawati (2022), yang menyatakan bahwa siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran penemuan karena menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mendorong rasa penasaran. Salsabila dan Ahmad (2023) juga menyatakan bahwa Discovery Learning menciptakan suasana belajar yang aktif dan membuat siswa merasa dihargai secara intelektual.

Namun demikian, dalam pelaksanaan model Discovery Learning ditemukan pula berbagai kendala yang menjadi perhatian penting dalam penelitian ini. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam merumuskan pertanyaan, kurangnya keterlibatan dalam kerja kelompok, serta hambatan dalam mengelola waktu untuk menyelesaikan seluruh tahapan discovery. Hal ini sejalan dengan temuan Zulfikar dan Hapsari (2022), yang menunjukkan bahwa rendahnya keterampilan berpikir kritis dan belum terbiasanya siswa belajar kolaboratif menjadi tantangan tersendiri dalam penerapan model ini. Nurlaili dan Wibowo (2023) menambahkan bahwa keterbatasan waktu menjadi kendala signifikan yang dapat menghambat keberhasilan discovery learning jika tidak ditangani dengan perencanaan yang matang. Oleh karena itu, identifikasi kendala ini sangat penting sebagai dasar perbaikan strategi implementasi pembelajaran. Model Discovery Learning terdiri dari enam langkah utama, yaitu: pemberian rangsangan (stimulation), identifikasi masalah (problem statement), pengumpulan data (data collection), pengolahan data (data processing), pembuktian (verification), dan penarikan kesimpulan (generalization). Setiap sintaks tersebut dirancang untuk mendorong siswa aktif mencari dan membangun pengetahuannya sendiri melalui proses berpikir ilmiah (Maulana & Kusumastuti, 2022).

Stimulasi (Stimulation) Pada tahap awal ini, guru memberikan rangsangan berupa gambar, video, dan pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan topik “sumber energi dalam kehidupan sehari-hari”. Tujuan tahap ini adalah membangkitkan rasa ingin tahu dan membuka ruang berpikir kritis siswa. Siswa mulai menunjukkan perhatian dan antusiasme, terlihat dari respon verbal terhadap pertanyaan guru. Menurut Wahyuni dan Prasetya (2022), stimulasi yang efektif dapat meningkatkan keaktifan awal siswa dan memotivasi mereka untuk berpikir dan bertanya. Guru berhasil membangun suasana belajar yang kondusif untuk memulai eksplorasi.

Identifikasi Masalah (Problem Statement) Setelah tertarik dengan materi, siswa diajak untuk mengidentifikasi permasalahan berdasarkan fenomena yang disajikan. Misalnya, mengapa listrik padam bisa memengaruhi aktivitas rumah tangga, atau mengapa kita perlu menghemat energi. Beberapa siswa mampu mengemukakan masalah secara mandiri, namun sebagian masih membutuhkan arahan. Hal ini sesuai dengan temuan Zulfikar dan Hapsari (2022) bahwa tidak semua siswa terbiasa dengan proses berpikir analitis, sehingga guru perlu membimbing dengan pertanyaan terstruktur.

Pengumpulan Data (Data Collection) Tahap ini mendorong siswa untuk mencari informasi melalui buku paket, pengalaman, maupun diskusi kelompok. Siswa diberikan kebebasan untuk bertukar ide dan mencatat informasi yang berkaitan dengan solusi terhadap masalah yang telah dirumuskan. Aktivitas ini berjalan cukup baik; siswa tampak aktif mencatat dan berdiskusi,

meskipun dalam beberapa kelompok terlihat ada dominasi oleh anggota tertentu. Suryana dan Hidayat (2023) menyebutkan bahwa pada tahap ini guru perlu mengatur dinamika kelompok agar semua siswa mendapat peran aktif.

Pengolahan Data (Data Processing) Setelah mengumpulkan data, siswa diarahkan untuk mengolah informasi menjadi kesimpulan awal melalui diskusi kelompok. Misalnya, mereka menyimpulkan bahwa energi matahari dapat menggantikan listrik untuk mengeringkan pakaian. Guru memberikan panduan berupa lembar kerja untuk membantu siswa mengorganisasi pemikirannya. Sebagaimana dijelaskan oleh Yulianti dan Ristanto (2022), kegiatan ini penting untuk melatih kemampuan berpikir logis dan keterampilan menyusun argumen sederhana berdasarkan data.

Verifikasi Pada tahap ini, siswa membandingkan hasil pengolahan data dengan sumber yang tersedia, seperti buku atau paparan guru. Siswa juga diminta untuk mengoreksi temuan mereka dan melakukan klarifikasi jika ada pemahaman yang belum tepat. Aktivitas ini melatih siswa untuk berpikir reflektif dan terbuka terhadap kritik, yang sesuai dengan pembelajaran berbasis penemuan seperti dijelaskan oleh Nurlaili dan Wibowo (2023). Guru juga membantu memperjelas konsep yang masih membingungkan melalui tanya jawab kelas.

Generalisasi Tahap terakhir yaitu generalisasi, di mana siswa menyimpulkan hasil temuan dalam bentuk pernyataan atau kesimpulan umum, dan mempresentasikannya di depan kelas. Contoh: "Energi alternatif seperti matahari dan angin dapat digunakan untuk mengurangi ketergantungan terhadap listrik." Presentasi siswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan keberanian berbicara. Ini menunjukkan bahwa model Discovery Learning tidak hanya berdampak pada pemahaman kognitif, tetapi juga perkembangan sosial-emosional siswa (Salsabila & Ahmad, 2023).

Refleksi Keseluruhan Proses Secara keseluruhan, model Discovery Learning terbukti mendorong pembelajaran yang aktif, eksploratif, dan bermakna. Siswa lebih terlibat dalam proses belajar, menunjukkan peningkatan motivasi, dan memberikan respon positif terhadap model yang digunakan. Meski demikian, masih terdapat kendala seperti kesulitan berpikir analitis, dominasi kelompok, dan keterbatasan waktu pembelajaran. Namun semua kendala tersebut dapat diatasi dengan strategi pendampingan oleh guru, penggunaan media yang menarik, serta pengelolaan kelas yang fleksibel. Hal ini menegaskan pentingnya peran guru sebagai fasilitator yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk pengalaman belajar siswa secara aktif dan reflektif.

SIMPULAN

Kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui tahapan observasi, wawancara, dan analisis data terhadap implementasi model Discovery Learning pada materi sumber energi, dapat disimpulkan bahwa penerapan model ini mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada siswa. Proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan sintaks Discovery Learning, yaitu stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi, dan generalisasi. Setiap tahapan terlaksana secara sistematis dan memberikan ruang eksplorasi yang luas bagi siswa untuk membangun pemahaman melalui pengalaman langsung. Model Discovery Learning terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih antusias, menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, serta lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan menyelesaikan tugas. Respon siswa terhadap proses pembelajaran pun sangat positif, di mana mereka merasa lebih terlibat, senang berdiskusi, dan lebih memahami materi karena proses belajar yang menyenangkan dan interaktif. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa kendala seperti belum terbiasanya siswa dalam berpikir kritis, dominasi anggota dalam kerja kelompok, serta keterbatasan waktu. Meskipun demikian, kendala tersebut dapat diatasi dengan strategi pendampingan yang tepat oleh guru serta penggunaan media pembelajaran yang menarik. Secara keseluruhan, model Discovery Learning efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar karena dapat meningkatkan keaktifan, kemandirian, serta pemahaman

konsep siswa. Model ini juga berkontribusi dalam menumbuhkan karakter belajar seperti rasa tanggung jawab, kerja sama, dan keingintahuan. Oleh karena itu, Discovery Learning layak direkomendasikan sebagai alternatif pendekatan pembelajaran kontekstual yang mendukung penerapan Kurikulum Merdeka dan penguatan Profil Pelajar Pancasila di tingkat sekolah dasar.

REFERENSI

- Apriyani, L., Taufik, R., & Suryani, E. (2023). Analisis respon siswa terhadap pembelajaran interaktif berbasis lingkungan. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 11(2), 135-144. <https://doi.org/10.24114/jpdp.v11i2.87452>
- Apriyani, L., Warsito, R., & Rahmawati, I. (2024). Pengembangan LKPD Discovery Learning untuk Menanamkan Pendidikan Karakter Siswa Kelas V Sekecamatan Jatinom. *Dharma Acariya Nusantara*, 2(2), 167-177. <https://doi.org/10.47861/jdan.v2i2.1231>
- Aulia, D., Simbolon, N., Simanjuntak, S., & Sitohang, R. (2024). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Wordwall terhadap Hasil Belajar Materi Keragaman Budaya. *Jurnal Merah Putih Sekolah Dasar*, 1(6). <https://doi.org/10.24114/jmpsd.v1i6.61388>
- Damayanti, R., & Husamah, H. (2023). Pengaruh model pembelajaran discovery terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 53-61. <https://doi.org/10.29407/jpdp.v8i1.18645>
- Hikmah, N., Nuriman, N., & Mahmudi, K. (2023). Pengaruh Model Discovery Learning Berbasis iSpring Suite terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 155-162. <https://doi.org/10.26740/eds.v7n2.p155-162>
- Hidayat, R., & Kurniawati, R. (2022). Respon siswa terhadap pembelajaran discovery learning berbasis lingkungan pada materi IPA sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 55-64. <https://doi.org/10.29407/jpdp.v7i1.18699>
- Laila, R. N., Abduh, M., & Wulansari, W. (2024). Peningkatan Berpikir Kritis dengan Model Discovery Learning Berbantu Media Interaktif Wordwall Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2). <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i2.15081>
- Lestari, A. D., & Nurhayati, D. A. W. (2022). Pengaruh model discovery learning terhadap motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 8(2), 95-103. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n2.p95-103>
- Lestari, N. H., Lapasere, S. L., Rizal, R., & Surahman, S. (2024). Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Perkalian Pecahan di Kelas 3 Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1149-1155. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7285>
- Lestari, P. A., & Rakhmawati, Y. (2023). Analisis respon siswa terhadap pembelajaran berbasis penemuan pada mata pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran*, 3(2), 101-110. <https://doi.org/10.33394/jpip.v3i2.60471>
- Maulana, H., & Kusumastuti, T. A. (2022). Implementasi model discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 70-78. <https://doi.org/10.29407/jpdp.v7i1.18644>
- Nurlaili, S., & Wibowo, S. A. (2023). Analisis hambatan implementasi model discovery learning dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(1), 47-55. <https://doi.org/10.25273/jrpd.v4i1.12003>
- Salsabila, N., & Ahmad, R. (2023). Analisis respon peserta didik terhadap penerapan model discovery learning dalam pembelajaran tematik. *Jurnal Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 112-120. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.7549>
- Saputri, N. A., Purwanti, K. Y., & Putra, L. V. (2023). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Video Interaktif terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa SD. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 8285. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8285>
- Suryana, A., & Hidayat, D. N. (2023). Penerapan discovery learning berbasis lingkungan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 9(1), 40-47. <https://doi.org/10.31949/jcp.v9i1.6142>

- Wahyuni, S., & Prasetya, A. T. (2022). Implementasi model discovery learning dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(1), 25-32. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v3i1.231>
- Wulandari, S., & Oktavia, Y. (2023). Efektivitas model discovery learning terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Indonesia*, 8(1), 23-30. <https://doi.org/10.32585/jpsdi.v8i1.5678>
- Yulianti, K., & Ristanto, R. H. (2022). Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui pembelajaran discovery learning berbasis literasi sains. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2770-2777. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2770>
- Zan, A. M., & Edizon, E. (2023). Penerapan Model Discovery Learning Terintegrasi TaRL untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 18939-18949. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.9211>
- Zulfikar, M. I., & Hapsari, E. (2022). Kendala guru dalam mengimplementasikan model discovery learning di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 130-138. <https://doi.org/10.31294/jppd.v9i2.9528>